

**FAKTOR PENYEBAB BANYAK ANAK PADA PUS NELAYAN
DI DESA SUBANG JAYA LAMPUNG TENGAH**

(Jurnal)

Oleh

MUHAMAD SALAHUDIN ALAYUBI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Faktor Penyebab Banyak Anak Pada Pus Nelayan Di Desa Subang Jaya Lampung Tengah

Muhamad Salahudin Alayubi¹, I Gede Sugiyanta², NaniSuwarni³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

* e-mail: ayubbsalahudin@gmail.com, Telp: +6285609685551

Received: Oct, 09th 2018 Accepted: Oct, 09th 2018 Online Published: Oct, 09th 2018

This study aimed to examine factors that caused the number of children by reproductive age couple (PUS) of fishermen family in Subang Jaya Village, Central Lampung District. The method used descriptive method. The research population was 110 PUS. Collecting data was did by observation technique, questionnaires, and documentation. Analysis of data by tabulation technique and percentage. The results of this study show: (1) As much as 77.27% of PUS got married at young age (<21 years) and tend to have many children. (2) The longer of the marriage period (10-19) years, as much as 66% tend to have many children. (3) As much as 81.8% of respondents participated in family planning program but followed it on average after having more than 2 children. (4) 59.09% of respondents want to have an average of 4 children. (5) As much as 100% of PUS agreed that marriage must have children, child was gift from God, child as marriage bond, they are the inheritance of parent's estate and the value of the child in the family is still very strong in the PUS of fishermen family.

Keywords: *caused, many of children, offisherman family*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor yang menyebabkan banyaknya jumlah anak PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 110 PUS. Pengumpulan data dengan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik tabulasi dan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) sebanyak 77,27% PUS melakukan perkawinan muda (<21 tahun) cenderung memiliki anak banyak. (2) Semakin lama masa perkawinan (10-19) tahun sebanyak 66% cenderung memiliki anak banyak. (3) Sebanyak 81,8% responden mengikuti program KB namun mengikuti program KB nya rata-rata setelah memiliki anak lebih dari 2. (4) Sebanyak 59,09% rata responden ingin memiliki rata-rata 4 anak. (5) Sebanyak 100% PUS setuju perkawinan harus memiliki anak, anak karunia Tuhan, anak ikatan perkawinan, pewaris harta orang tua dan terbukti nilai anak dalam keluarga masih sangat kuat pada PUS keluarga nelayan.

Kata kunci: jumlah anak, keluarga nelayan, penyebab

Keterangan:

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki masalah kependudukan dan kemiskinan. Hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2010, jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.363 orang, terdiri atas 119.507.600 laki-laki dan 118.048.783 perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49% per tahun. Pertumbuhan penduduk dikategorikan rendah, jika kurang dari 1%, sedangkan pertumbuhan penduduk antara 1-2% dinyatakan sedang, dan dinyatakan tinggi, jika lebih dari 2% (BPS, 2010:84).

Provinsi Lampung memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak karena setiap tahun penduduknya selalu bertambah. Pada tahun 2010 jumlah penduduknya sebanyak 7.634.005 jiwa, dan di tahun 2014 bertambah menjadi 8.026.191 jiwa, bahkan ditahun 2015 berjumlah 8.117.268 jiwa (BPS Provinsi Lampung).

Sutau akibat adanya jumlah kelahiran yang terus terjadi, sehingga meningkatnya jumlah penduduk akan menambah jumlah beban tanggungan pada setiap kepala keluarga, baik dalam upaya pemenuhan pangan, sandang, pendidikan, kesehatan serta papan sebagai tempat tinggal manusia. Apabila hal tersebut tidak dapat dipenuhi, maka akan menjadi permasalahan yang sangat serius bagi kelangsungan umat manusia di planet bumi ini.

Perkawinan merupakan awal kehidupan hubungan suami istri umat manusia dalam membentuk keluarga. Peristiwa perkawinan merupakan kajian dalam studi masalah kependudukan, disamping kematian dan migrasi, yang akan terus mempengaruhi perkembangan

penduduk. Lamanya status perkawinan suatu keluarga dalam ikatan suami istri, akan dapat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah anak yang dimiliki suatu keluarga.

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan suatu program untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk melalui gerakan KB yang diprakarsai BKKBN, dengan tujuan ganda yaitu selain untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, juga untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) dua anak lebih baik, sebagai dasar untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, dengan melaksanakan pengendalian kelahiran setiap keluarga pasangan usia subur (Hanafi 2004:12).

Banyaknya jumlah anak yang dimiliki suatu keluarga, biasanya dilandasi oleh masih kuatnya ikatan sosial budaya terkait dengan nilai anak bagi keluarga yang kini masih menjadi pedoman dan tradisi kehidupan setiap keluarga. Seperti masih adanya pandangan anak sebagai karunia tuhan yang tidak bisa ditolak, jaminan hari tua, anak sebagai pelanjut keturunan, penerus sejarah keluarga, pewaris nama, kepuasan batin, anak sebagai tanda keberhasilan perkawinan, yang semua ini merupakan warisan nilai-nilai budaya leluhurnya yang kini tetap dipedomani setiap keluarga dalam kehidupannya sehari-hari (Budiyono, 1994 :110)

Dewasa ini pemerintah masih berusaha untuk menekan laju angka kelahiran, namun ternyata banyak hambatan dalam pelaksanaan KB, sehingga pemerintah belum berhasil mewujudkan dua anak setiap keluarga. Hal tersebut seperti yang

terjadi pada masyarakat keluarga nelayan di Desa Subang Jaya. Berdasarkan pada hasil survei diketahui bahwa Desa Subang Jaya memiliki 9 dusun. Jumlah penduduk

keseluruhan tahun 2016 di Desa ini adalah 3979 jiwa, terdiri dari 2153 penduduk laki-laki, dan penduduk wanita sebanyak 1826 jiwa, serta terbagi menjadi 826 kepala keluarga.

Tabel 1. Jumlah Sebaran Penduduk, Kepala Keluarga, Wanita Pus Nelayan, Dan Tanggungan Keluarga Disetiap Dusun.

No.	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah wanita PUS nelayan	Jumlah Penduduk	Jumlah Tanggungan
1	I	89	46	463	5,2
2	II	98	14	469	4,7
3	III	127	19	606	4,7
4	IV	112	8	523	4,6
5	V	107	9	503	4,7
6	VI	64	3	313	4,8
7	VII	68	-	327	4,8
8	VIII	97	8	456	4,7
9	IX	64	3	319	4,9
JUMLAH		826	110	3979	4,8

Sumber : Monografi Desa Subang Jaya Tahun 2016

Berdasarkan Tabek 1. Dapat dijelaskan bahwa jumlah tanggungan setiap keluarga yaitu 4.8 jiwa. Jumlah tanggungan setiap keluarga dipengaruhi oleh seberapa banyak keluarga tersebut memiliki anak. Semakin banyak anak maka semakin

banyak juga jumlah tanggungan keluarga tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut mengenai usia kawin pertama, jumlah anak yang dimiliki dan serta rata-rata anak yang dimiliki setiap keluarga.

Tabel 2. Keterangan Usia Kawin Pertama, Jumlah Anak Keluarga Pus Nelayan, Serta Rata-Rata Jumlah Anak Yang Dimiliki Pus Keluarga Nelayan.

No.	Dusun	Usia Kawin wanita pus nelayan			Jumlah anak PUS nelayan	Rata-rata jumlah anak
		≤ 16 thn	> 16 thn	Jumlah		
1	I	7	39	46	139	2,8
2	II	2	12	14	33	2,3
3	III	2	17	19	54	2,8
4	IV	1	7	8	27	3,3
5	V	3	6	9	29	3,2
6	VI	-	3	3	11	3,7
7	VII	-	-	-	-	-
8	VIII	1	7	8	29	3,6
9	IX	1	2	3	10	3,3
Jumlah		17	94	110	332	25

Sumber : Monografi Desa Subang Jaya Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dijelaskan bahwa jumlah anak yang dimiliki wanita pus keluarga nelayan masih belum sesuai dengan NKKBS, itu dapat terlihat dari rata-rata jumlah anak yang dimiliki dari setiap keluarga nelayan yaitu 3 anak. Ini menunjukkan bahwa tujuan KB untuk menerapkan program NKKBS belum sepenuhnya terwujud. Berdasarkan uraian tersebut, banyaknya jumlah penduduk khususnya jumlah anak yang dimiliki PUS keluarganelayan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor penyebab banyaknya jumlah anak PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga nelayan yang berada di Desa Subang Jaya yang berjumlah 110 KK (Data Monografi Desa Subang Jaya, 2016) dengan sampel sebanyak 22 KK diambil dengan menggunakan teknik proporsional area random sampling.

Adapun dalam penelitian ini memiliki 5 definisi operasional variabel yaitu 1. Meliputi Usia kawin pertama wanita PUS adalah usia dimana wanita PUS tersebut melangsungkan pernikahannya yang pertama kali dengan kriteria Umur < 21 tahun tergolong perkawinan muda dan Umur \geq 21 tahun tergolong perkawinan dewasa. 2. Lama status perkawinan dalam keluarga PUS dengan kriteria lamanya perkawinan 0-9 tahun tergolong perkawinan muda, lama perkawinan antara 10-19

tahun tergolong perkawinan sedang, dan Lama perkawinan \geq 20 tahun tergolong perkawinan dewasa. 3. Keikutsertaan PUS dalam program KB dengan kriteria, aktif : Wanita PUS yang menjadi peserta KB dan tidak Aktif : Wanita PUS yang tidak mengikuti program KB. 4. Keinginan dalam memiliki sejumlah anak dengan kriteria Sedikit : \leq 2 anak dan Banyak : $>$ 2 anak. 5. Nilai anak dalam keluarga PUS, adapun kriterianya di lihat dari 10 pandangan PUS keluarga terhadap nilai anak, yaitu Suatu perkawinan harus menghasilkan anak, Anak adalah karunia Tuhan, anak sebagai panjamin hidup dihari tua, anak akan membantu orang tua, anak sebagai kepuasan batin, anak sebagai penerus sejarah keluarga, banyak anak banyak rezeki, anak sebagai ikatan perkawinan, anak sebagai pewaris harta orang tua, dan harus mempunyai anak laki-laki atau perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, terstruktur, dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016. Kemudian teknik kuesioner adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dan yang terakhir yaitu teknik dokumentasi yang dilakukan untuk menambah informasi yang mendukung penelitian. Data dokumentasi yang diambil untuk penelitian ini adalah berupa data jumlah penduduk, data jumlah kepala

keluarga, dan juga data jumlah nelayan, persebaran nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif yang didasarkan pada penggunaan tabulasi yaitu dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Berdasarkan pada tabel data yang telah ditabulasi tersebut diinterpretasikan. Dalam menganalisa tabulasi frekuensi dan presentase tersebut, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan:

% : Persentase yang diperoleh

n : Jumlah jawaban yang diperoleh

N : Jumlah seluruh responden

100: konstanta (Ali, 1985:184).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis, Desa Subang Jaya terletak pada posisi $105^{\circ} 68' 48''$ BT sampai $105^{\circ} 70' 51''$ BT dan $04^{\circ} 63' 86''$ LS sampai $04^{\circ} 67' 67''$ LS yang berada dalam wilayah Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah (Monografi Desa Subang Jaya, 2016).

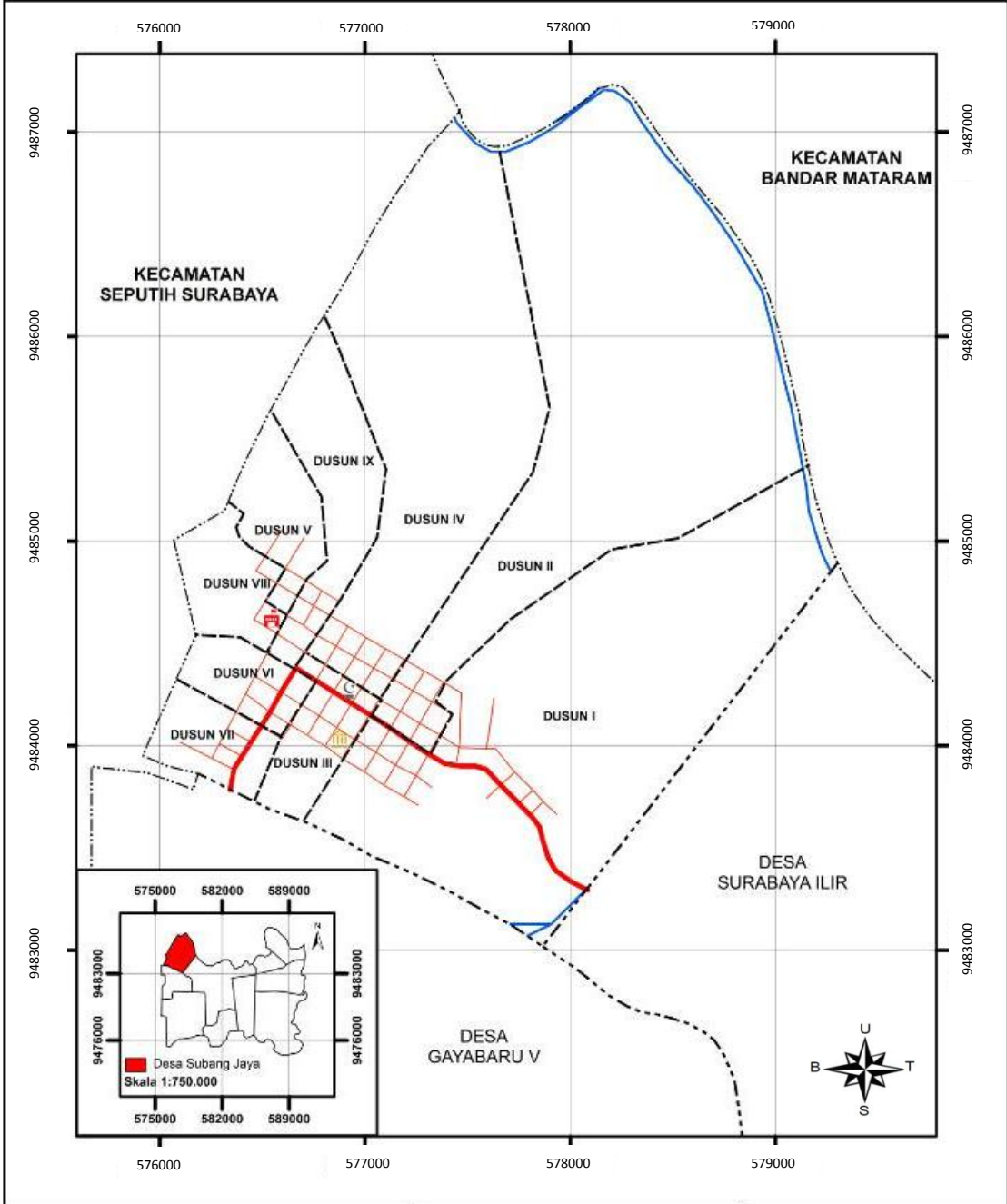
Desa Subang Jaya secara administratif terletak di Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi Desa Subang Jaya berjarak 3 Km dari Kecamatan Bandar Surabaya, dengan Ibukota Kabupaten Lampung Tengah berjarak 124 Km dengan waktu tempuh 2 jam.

Luas wilayah Desa Subang Jaya tahun 2016 yaitu 1200 Ha yang dihuni oleh 3979 jiwa yang digunakan untuk pesawahan, perkebunan, peladangan, pemukiman, sekolah, kuburan, masjid, lapangan, dan kantor desa.

Adapun batas-batas wilayah yang membatasi Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gaya Baru V
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bandar Mataram
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Seputih Surabaya
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Surabaya Ilir

PETA ADMINISTRASI DESA SUBANG JAYA TAHUN 2017



Legenda:

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Batas Dusun
- Balai Desa
- Sekolah Dasar
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Sungai
- Masjid

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
 Datum : WGS 1984
 Zona : 48 S
 Sistem Grid : Sistem Grid Geografis



Dikutip Oleh:
M. Salahudin Alayubi (1313034061)

Skala 1:35.000

Sumber:
Peta Kabupaten Lampung Tengah
Tahun 2016
(BAPPEDA)

Faktor Penyebab Banyak Jumlah Anak

a. Usia kawin pertama

Usia kawin pertama responden di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 3 Responden Berdasarkan Usia Kawin Pertama Wanita PUS Keluarga Nelayan

No	Usia Kawin	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	< 21	17	77,27
2	≥ 21	5	22,73
Jumlah		22	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang menikah pada usia muda < 21 tahun cukup banyak yaitu, 17 jiwa atau 77,27% sedangkan responden yang menikahnya pada usia ≥ 21 tahun sebanyak 5 jiwa atau 22,73%. Usia kawin pertama yang relatif muda akan memberi dampak terhadap jumlah anak yang dimiliki, karena semakin muda usia kawin pertama maka masa subur yang dilalui pun lebih lama dibandingkan dengan responden yang usia kawin pertamanya ≥ 21 tahun.

Usia kawin pertama wanita akan mempengaruhi jumlah anak yang dimiliki setiap keluarga. Usia kawin pertama yang relatif muda akan

meyebabkan banyaknya jumlah anak yang dimiliki karena masa reproduksikesuburannya jauh lebih panjang. Mengenai usia kawin pertama responden dikelompokan menurut umur saat pertama kali melangsungkan perkawinannya yaitu usia muda yang berusia < 21 tahun dan perkawinan usia dewasa yang berusia ≥ 21 tahun.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan tabel silang yang menjelaskan tentang usia kawin dengan banyaknya jumlah anak yang dimiliki dari setiap wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016.

Tabel. 4 Responden Berdasarkan Usia Kawin Pertama Dengan Jumlah Anak Yang Dimiliki Wanita PUS Keluarga Nelayan.

No	Usia Kawin	Jumlah Anak Yang Dimiliki				Σ	Persentase (%)		
		3	%	4	%				
1	< 21	11	73,33	5	83,34	1	100	17	77,27
2	≥ 21	4	26,64	1	16,66	0	0	5	22,73
Jumlah		15	100	6	100	1	100	22	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari tabel silang di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang

usia kawin pertamanya < 21 memiliki jumlah anak yang cukup

banyak, yaitu jumlah anak yang dimiliki berjumlah 3 sebanyak 11 responden atau 73,33% dari jumlah responden yang memiliki anak berjumlah 3 dan jumlah anak yang dimiliki berjumlah 4 juga tergolong banyak yaitu 5 responden dan anak yang dimiliki berjumlah 5 hanya 1 responden. Lain halnya dengan responden yang usia kawin pertamanya ≥ 21 tahun jumlah anak yang dimiliki pun lebih sedikit, bisa dilihat responden yang anaknya berjumlah 3 sebanyak 4 responden dan hanya 1 responden saja yang anaknya berjumlah 4. Seperti yang sudah dijelaskan mengapa demikian, karena usia kawin pertamanya ≥ 21 tahun masa perkawinannya lebih pendek dari pada usia kawin

pertamanya < 21 tahun sehingga kesempatan untuk memiliki anak pun lebih sedikit dibanding usia kawin pertamanya < 21 tahun.

b. Lamanya Status Perkawinan Wanita PUS Nelayan

Lamanya status perkawinan berarti lamanya status wanita PUS tersebut dalam status perkawinan yang dihitung dari tahun pertama perkawinan, apabila bercerai maka masa menajanda tidak dihitung. Lamanya status perkawinan mempengaruhi jumlah anak yang dimiliki wanita PUS nelayan di Desa Subang Jaya. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 5 Responden Berdasarkan Lama Usia perkawinan Wanita PUS Setiap Keluarga nelayan di Desa Subang Jaya

No	Lama Masa Perkawinan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0 – 9	2	9
2	10 – 19	11	50
3	≥ 20	9	41
Jumlah		22	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa masa perkawinan muda atau dibawah 9 tahun masa perkawinannya berjumlah 2 jiwa atau 9%, lama masa perkawinan antara 10 – 19 tahun atau tergolong perkawinan sedang berjumlah 11 jiwa atau 50% dari jumlah keseluruhan responden, dan untuk ≥ 20 tahun lama masa perkawinannya atau tergolong masa perkawinan dewasa berjumlah 9 jiwa atau 41% .

Apabila dikategorikan menurut kelompok lamanya status

perkawinan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah lamanya status perkawinan paling banyak masuk dalam kategori perkawinan dewasa atau 10 – 19 tahun, maka jumlah anak yang dimiliki juga semakin banyak karena masa reproduksinya lebih lama dan kesempatan untuk memiliki anak semakin besar. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan tabel silang dibawah ini :

Tabel. 6 Responden Berdasarkan Lama Usia Perkawinan Dan Jumlah Anak Yang Dimiliki Wanita PUS Setiap Keluarga Nelayan di Desa Subang Jaya.

No	Lama Masa Perkawinan	Jumlah Anak Yang Dimiliki				Σ	Persentase (%)		
		3	%	4	%			5	%
1	0 – 9	2	13,34	0	0	0	0	2	9
2	10 – 19	10	66,66	1	16,67	0	0	11	50
3	≥ 20	3	20	5	83,33	1	100	9	41
Jumlah		15	100	6	100	1	100	22	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari tabel silang di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang lama status perkawinannya < 9 tahun jumlah anak yang dimiliki hanya sedikit, yaitu jumlah anak yang dimiliki berjumlah 3 sebanyak 2 responden atau 13,34% dan responden yang jumlah anak yang dimilikinya berjumlah 4 dan 5 tidak ada. Itu karena masa perkawinannya masih dibawah 9 tahun. Lain halnya dengan responden yang lamanya status perkawinannya 10 – 19 tahun jumlah anak yang dimilikipun akan semakin banyak dari lamanya status perkawinan < 9 tahun, yaitu jumlah anak yang dimiliki berjumlah 3

Ketidakikutsertaan responden dalam KB di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya

sebanyak 10 responden atau 66,66% dan jumlah anak yang dimiliki berjumlah 4 hanya 1 responden bahkan responden yang jumlah anak yang dimilikinya berjumlah 5 tidak ada. Lain halnya lagi dengan responden yang lamanya status perkawinannya ≥ 20 tahun jumlah responden yang anaknya berjumlah 3 sebanyak 3 responden dan responden jumlah anak yang dimilikinya berjumlah 4 cukup banyak yaitu berjumlah 5 responden dan jumlah anak yang dimiliki berjumlah 5 hanya 1 responden saja.

c. Ketidakikutsertaan Wanita PUS Dalam Program KB

Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 7 Jumlah Responden Menurut Keikutsertaan Dalam KB di Desa Subang Jaya

Keikutsertaan Dalam KB	Jumlah Responden	Persentase(%)
Ikut	18	81,8
Tidak Ikut	4	18,2
Jumlah	22	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden mengikuti program KB yaitu 18 jiwa atau 81,8%, dan yang tidak

mengikuti program KB hanya 4 jiwa atau 18,2%. Jika dilihat dari jumlah responden yang mengikuti program KB hasil dari pada penyuluhan

program pemerintah untuk masyarakat menggunakan KB berhasil, tapi apa tujuan dari pada program KB itu sendiri sudah tercapai yaitu untuk menekan laju pertumbuhan dan menciptakan keluarga kecil yang sejahtera. Ini bisa dibuktikan melalui tabel silang yang menjelaskan tentang

keikutsertaan wanita PUS keluarga nelayan dalam program KB dengan banyaknya jumlah anak yang dimiliki dari setiap wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016

Tabel. 8 Jumlah Responden Menurut Keikutsertaan Dalam KB Dan Jumlah Anak Yang Dimiliki Wanita PUS Setiap Keluarga Nelayan di Desa Subang Jaya

Keikutsertaan Dalam KB	Jumlah Anak Yang Dimiliki						Σ	Persentase (%)
	3	%	4	%	5	%		
Ikut	12	80	5	83,33	1	100	18	81,8
Tidak Ikut	3	20	1	16,67	0	0	4	18,2
Jumlah	15	100	6	100	1	100	22	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Dapat dilihat dari tabel silang di atas, walaupun jumlah responden yang sebagian besar mengikuti program KB tetapi anak yang dimiliki responden masih tergolong banyak, yaitu rata-rata memiliki anak lebih dari 2, bisa dilihat bahwa responden yang mengikuti program KB tetapi anak yang dimiliki yang berjumlah 3 masih 12 respondendan yang memiliki anak berjumlah 4 sebanyak 5 responden. Apabila dilihat dari hasil tabel silang diatas terjadi kesimpangan mengapa yang berKB justru memiliki anak lebih banyak dari pada responden yang tidak berKB, hal ini karena para responden sebagian besar berKB setelah mereka mempunyai anak >2.

Ini berarti program KB untuk menekan laju pertumbuhan melalui KB yang di gerakan oleh pemerintah belum berjalan dengan baik atau tujuan dari pada program KB belum

sesuai, yaitu menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Tujuan dari pada program KB yaitu upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, peningkatan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera dengan memiliki dua anak lebih baik (BKKBN, 2003:24).

d. Jumlah Anak Yang Diinginkan Wanita PUS

Keinginan dalam memiliki sejumlah anak tentunya berbeda-beda dari setiap responden. Jumlah anak yang diinginkan wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 9 Responden Tentang Jumlah Yang Diinginkan Wanita PUS Keluarga Nelayan di Desa Subang Jaya

No	Jumlah Anak Yang Diinginkan	Jumlah PUS	Persentase (%)
1	3	6	27,27
2	4	13	59,09
3	5	1	4,55
4	6	2	9,09
Jumlah		22	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya rata-rata menginginkan anak lebih dari 2, itu dapat dilihat dari jumlah anak yang ingin dimiliki. Sebagian besar responden ingin memiliki jumlah anak 4 jiwa dengan jumlah responden 13 jiwa atau 59,09% dari jumlah keseluruhan responden. Selain itu di ikuti oleh responden yang ingin memiliki jumlah anak 3 tidak kalah banyak yaitu 7 jiwa atau 7 responden, dan responden yang ingin memiliki anak 6, hanya 2 responden saja dari keseluruhan responden. Ini berarti apabila dikelompokkan bahwa sebagian besar responden ingin memiliki anak banyak karna mereka menginginkan jumlah anak lebih dari 2, ini sangat bertentangan dengan program pemerintah yang ingin menekan laju pertumbuhan di Indonesia yang mana kita ketahui bahwa Indonesia menjadi urutan nomor 4 di dunia yang memiliki penduduk yang banyak. Padahal pemerintah sudah membuat program melalui program BKKBN yaitu menciptakan keluarga kecil yang bahagia sejahtera dengan memiliki cukup 2 anak.

Keinginan dalam memiliki sejumlah anak yang lebih dari 2 akan

menjadi penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS. Dalam penelitian ini sebagian besar responden di Desa Subang Jaya ingin memiliki anak lebih dari 2.

Hal ini karena mereka beranggapan bahwa dengan memiliki anak banyak maka rumah akan terasa ramai, sehingga ada penghibur dan kepuasan batin sendiri dalam keluarga jika mempunyai anak banyak. Pada penelitian ini sebagian besar responden menginginkan anak berjumlah 4, keinginan dalam memiliki sejumlah anak ini dipengaruhi oleh pandangan masyarakat terhadap nilai anak dalam keluarga. Misalnya dengan jumlah anak yang banyak bisa menambah tenaga dalam keluarga dan banyak anak banyak rezeki dan lain sebagainya.

e. Pandangan Wanita PUS Keluarga Nelayan Terhadap Nilai Anak

Nilai anak merupakan sejauh mana pandangan orang tua terhadap nilai anak. Pandangan nilai anak yang dimiliki oleh suatu keluarga sangat menentukan jumlah anak yang diharapkan dalam suatu keluarga.

Dari 10 pandangan terhadap nilai anak, 9 pandangan terhadap nilai anak seluruh respondennya atau 100% responden sangat setuju dengan pandangan terhadap nilai anak, yaitu suatu anak harus menghasilkan anak, anak adalah karunia Tuhan, anak sebagai jaminan hidup di hari tua, anak akan membantu orang tua, anak sebagai kepuasan batin, anak sebagai penerus sejarah keluarga, banyak anak banyak rezeki, anak sebagai ikatan perkawinan, dan anak sebagai pewaris harta orang tua, kecuali pandangan nilai anak mengenai keharusan mempunyai anak laki-laki atau perempuan responden yang menjawab Ya berjumlah 3 jiwa atau 13,6% dan yang menjawab Tidak sebanyak 19 jiwa atau 86,4%. Responden yang lebih banyak menjawab tidak mereka beranggapan bahwa baik anak laki-laki maupun perempuan sama saja, mereka lebih bisa menerima apapun yang diberikan oleh Tuhan, tidak ada keharusan memiliki anak laki-laki ataupun perempuan saja.

Suatu perkawinan harus menghasilkan anak, anak adalah karunia Tuhan yang mana anak merupakan anugerah yang tidak bisa ditolak, anak sebagai jaminan hidup di hari tua yang artinya dengan memiliki sejumlah anak, mereka tidak akan khawatir jika sudah tua karena akan ada yang mengurusnya, membahagiakannya dan bertanggung jawab kepada mereka jika sudah tua nanti.

Anak akan membantu orang tua artinya dengan memiliki anak, orang tua tidak akan kerepotan mengerjakan pekerjaan rumah karena anak akan membantu orang tuanya dalam mengerjakan pekerjaan di rumah dan jika anaknya sudah besar maka anak akan membantu

orang tuanya dalam mencukupi kebutuhannya, baik segi ekonomi dan lain sebagainya.

Anak sebagai kepuasan batin, anak sebagai penerus sejarah keluarga, banyak anak banyak rezeki artinya wanita PUS keluarga nelayan berpandangan bahwa semakin banyaknya anak yang dimiliki maka semakin banyak rezeki yang mereka terima karena anak merupakan rezeki yang tidak bisa ditolak selain itu juga mereka beranggapan bahwa orang tua tidak perlu khawatir tentang kelangsungan hidup anak-anak mereka karena setiap anak sudah membawa rezekinya masing-masing. Anak sebagai ikatan perkawinan, kehadiran anak dalam sebuah ikatan perkawinan merupakan anugerah yang tidak bisa ditolak, karena jika dalam perkawinan wanita PUS keluarga nelayan tidak memiliki anak maka akan terjadi keretakan atau perpecahan dalam rumah tangga, dan dengan adanya anak dapat membantu orang tua dalam memperoleh pendapatan tambahan dari anaknya yang bekerja, anak dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan sumber pendapatan yang penting bagi keluarga.

Anak sebagai pewaris harta orang tua artinya anak nantinya diharapkan sebagai pewaris harta orang tuanya. Harta yang diperoleh oleh orang tuanya yang nantinya akan di wariskan atau diberikan kepada keturunannya, keturunan yang dimaksud disini adalah anak kandung. Kehadiran anak memberi semangat kepada orang tua untuk bekerja keras mencari uang, sehingga nilai anak dalam keluarga dirasakan sangat penting.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan, maka faktor penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

Usia kawin pertama wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya yang relatif muda yang menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya.

Lamanya status perkawinan wanita PUS menjadi faktor penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya. Lama masa status perkawinan yang lama masa perkawinannya 10 – 19 tahun mereka cenderung memiliki 3 anak dengan jumlah responden 10 jiwa atau 66,66%.

Penggunaan alat kontrasepsi pada wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya sebagian besar sudah melaksanakan program KB, namun mereka melakukan program KB setelah mereka mempunyai anak > 2. Sehingga hal tersebut tidak menyebabkan menurunnya jumlah anak pada setiap keluarga dan menjadi faktor penyebab banyaknya jumlah anak pada wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya

Keinginan memiliki jumlah anak > 2 pada wanita PUS keluarga nelayan, menjadi faktor penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS keluarga nelayan.

Secara keseluruhan atau 100% wanita PUS keluarga nelayan masih memiliki pandangan kuat terhadap 10 nilai anak dalam keluarga, kecuali pandangan yang ke 10 mengenai keharusan memiliki anak laki-laki atau perempuan, responden yang setuju dengan dengan pandangan yang ke 10 hanya 3 responden atau 13,6% dan yang tidak setuju sebanyak 19 responden atau 86,4%. ini berarti pandangan terhadap nilai anak menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS keluarga nelayan di Desa Subang Jaya.

Saran

Berdasarkan deskripsi data tersebut, maka disarankan :

Hendaknya para orang tua mengawinkan anaknya minimal sesuai dengan Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan yaitu menikahkan anak wanitanya setelah berumur 16 tahun atau lebih, atau lebih disarankan jika sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 tentang Pencatatan nikah Bab IV pasal 7 “Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun, harus mendapat ijin tertulis kedua orang tua”.

Hendaknya wanita PUS melakukan program KB secara aktif dan melaksanakan program tersebut dari sejak memiliki anak pertama agar dapat mengatur rentang tingkat kehamilan seperti yang diinginkan.

Hendaknya setiap keluarga PUS tidak memiliki pandangan terhadap jumlah anak yang dimiliki atau jumlah anak tertentu dalam keluarganya, kecuali dua anak cukup baik itu laki-laki maupun perempuan sama saja.

Hendaknya mulai tidak dijadikan pedoman hidup dalam berkeluarga mengenai pandangan nilai anak yang selama ini dipedomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Hasil Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2010*. Jakarta : Badan Pusat Statistik: Republik Indonesia.
- , 2009. *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*. Transmedia Pustaka. Jakarta.
- BKKBN. 2003. *Kamus Istilah Kependudukan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera*. BKKBN. Jakarta.
- Budiyono. 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terwujudnya Norma Keluarga Kecil Pada PUS Keluarga Miskin Keturunan Transmigran Kolonisasi Di Desa Bangelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Di Provinsi Lampung*. Laporan Penelitian. Unila.
- Hanafi, Hartono. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Mohammad Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Aksara. Lampung